

**PENGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMECAHKAN MASALAH MATERI GAYA
SISWA KELAS IV SEMESTER II SD MUHAMADIYAH 1 SEMARANG
TAHUN AJARAN 2011/2012**

Joko Sulianto, Mei Fita Asri Untari, Nurul Milatul Jannah*
FIP IKIP PGRI SEMARANG

Abstract: The research is motivated by observations and interviews with teachers that most students have the absorptive capacity to accept science lessons with average grade 62 and there are still students who have difficulty in solving such problems, while KKM for fourth grade is 65. Principal issues discussed are (1) Does learning with media images can improve problem-solving skills fourth grade students on the material force?, (2) Is the media uses images students can achieve mastery minimal criteria (KKM) on the material force?, (3) How does the emergence of the value of participation obtained by fourth grade students in learning by using the image on the material in an okay. The hypothesis of this study is "the use of media images on the material in class IV style can enhance students' problem-solving skills, use of media images in the style of the class IV materials can achieve mastery criteria with a value of at least 65, and learning by using media images on material force participation can bring value to the students of class IV Semester II SD Muhammadiyah 1 Semarang in Academic Year 2011/2012 ". Methods of classroom action research (CAR) is used to overcome the low learning problem-solving skills of students who performed in three cycles. Research aimed at grade IV semester SD Muhammadiyah 1 Semarang in Academic Year 2011/2012 a number of 14 students is 6 boys and 8 girls. The data were obtained by the method of observation, documentation, and testing techniques. The data collected was analyzed by using test validity, reliability, distinguishing features, and level of difficulty. The analysis showed learning by using media images on material force can be increased to solve the problem with the average value in the first cycle were 73.21, 79.76 second cycle and third cycle becomes 88.09. While the criteria for students to achieve mastery learning KKM value on each cycle, the first cycle of classical completeness 78%, 93% the second cycle and third cycle of 100%. Then the percentage of the value of participation that appeared on the first cycle was 69.19%, the second cycle was 79.01%, and the third cycle was 85.93%. This suggests that the value of student participation changed for the better in every lesson. Advice from the author to colleagues within the school. In addressing the learning outcomes are low, teachers are expected to always take action to improve learning outcomes in learning.

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru bahwa sebagian besar siswa memiliki daya serap dalam menerima pelajaran IPA dengan rata-rata kelas 62 dan masih ada siswa yang kesulitan dalam memecahkan masalah berupa soal, sedangkan KKM untuk kelas IV adalah 65. Permasalahan pokok yang dibahas adalah (1) Apakah pembelajaran dengan media

gambar dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah siswa kelas IV pada materi gaya?, (2) Apakah dengan penggunaan media gambar siswa dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada materi gaya?, (3) Bagaimanakah munculnya nilai sertaan yang diperoleh siswa kelas IV dalam pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada materi gaya?. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah” penggunaan media gambar pada materi gaya di kelas IV dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah belajar siswa, penggunaan media gambar pada materi gaya pada kelas IV dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan nilai 65, dan pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada materi gaya dapat memunculkan nilai sertaan bagi siswa kelas IV Semester II SD Muhammadiyah 1 Semarang Tahun Ajaran 2011/2012”. Metode penelitian tindakan kelas (PTK) digunakan untuk mengatasi rendahnya kemampuan memecahkan masalah belajar siswa yang dilakukan secara tiga siklus. Penelitian ditujukan siswa kelas IV semester II SD Muhammadiyah 1 Semarang Tahun Ajaran 2011/2012 sejumlah 14 siswa yaitu 6 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Data penelitian diperoleh dengan metode observasi, dokumentasi, dan teknik tes. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik uji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran. Hasil analisis menunjukkan pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada materi gaya dapat meningkatkan memecahkan masalah dengan nilai rata-rata pada siklus I adalah 73,21 , siklus II 79,76, dan siklus III menjadi 88,09. Sedangkan kriteria ketuntasan belajar siswa dapat mencapai nilai KKM pada setiap siklusnya, siklus I ketuntasan klasikal 78%, siklus II 93%, dan siklus III 100%. Kemudian prosentase nilai sertaan yang muncul pada siklus I adalah 69,19%, siklus II adalah 79,01%, dan siklus III adalah 85,93%. Hal ini menunjukkan bahwa pada nilai sertaan siswa mengalami perubahan menjadi lebih baik disetiap pembelajarannya. Saran dari penulis untuk teman sejawat dalam lingkup sekolah. Dalam mengatasi hasil belajar yang rendah, diharapkan guru selalu melakukan tindakan untuk memperbaiki hasil belajar dalam pembelajaran.

KATA KUNCI: daya serap, media gambar, memecahkan masalah

Pengetahuan IPA lebih menekankan pada keterlibatan siswa secara langsung dalam mengkaji alam sekitar, menganalisis, memahami konsep-konsep, merumuskan hukum berdasarkan generalisasi dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan hukum IPA secara memadai. Oleh karena itu, pada mata pelajaran IPA dapat dilihat bahwa, siswa akan belajar efektif apabila mereka terlibat secara langsung dalam pengorganisasian dan pertemuan ataupun pertalian serta hubungan dengan informasi yang dihadapinya. Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara dengan guru kelas Rafika Nuriafuri, bahwa siswa kelas IV SD Muhammadiyah 1 Semarang sebagian besar memiliki daya serap pelajaran IPA dengan rata-rata untuk kelas 62 dan masih ada siswa yang kesulitan dalam memecahkan masalah berupa soal yang diberikan oleh guru, padahal KKM untuk kelas IV adalah 65. Berbagai upaya guru sudah dilakukan tetapi hasilnya masih ada yang di bawah KKM. Hal ini bisa dilihat ketika proses pembelajaran banyak siswa yang ramai, tidak mau mendengarkan dan pasif dalam mengikuti

pembelajaran misalnya, siswa hanya diam, mencatat, tidak mau bertanya. Ketika diberi soal untuk dikerjakan banyak yang tidak dapat memecahkan soal yang diberikan guru dan tidak berani untuk mengerjakannya di papan tulis. Guru menyampaikan materi hanya melalui penjelasan atau ceramah saja bukan melalui contoh gambar konkrit, sehingga siswa belum jelas terhadap contoh-contoh cara menggerakkan benda ada yang didorong, dilempar, ditendang, diputar dan sebagainya. Guru jarang menggunakan media pembelajaran dan alat peraga, tetapi spontan mengajar hanya melihat buku pedoman dan tanpa ada rencana pembelajaran yang dibuat dan selain itu sekolah belum menyediakan fasilitas dan sarana prasarana yang dibutuhkan guru.

Berdasarkan analisis masalah yang ditemukan, ada salah satu masalah yang menarik yang akan diangkat menjadi suatu penelitian, yaitu ada beberapa siswa kurang mampu memecahkan masalah soal IPA yang disampaikan guru secara tertulis. Hal ini disebabkan penyampaian dari guru yang kurang jelas karena tidak ada alat peraga yang tidak menarik dan bervariasi sehingga tidak menarik perhatian siswa dalam belajar, serta nilai ketuntasan individu dan klasikal siswa masih kurang dibawah standar kriteria ketuntasan minimal yaitu 65, sehingga belum muncul nilai sertaan yang didapat siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas. Maka diharapkan dengan penggunaan media gambar yang disajikan guru kepada peserta didik di dalam pembelajaran di kelas, siswa dapat lebih meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah dari setiap soal IPA yang diberikan guru dan lebih realistis dalam menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata serta melalui gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu selama pembelajaran dikemas dengan baik.

METODE

Prosedur penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam tiga siklus. Masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan ini dilakukan secara kolaboratif antara guru kelas IV SD Muhammadiyah 1 Semarang Tahun Ajaran 2011/2012 dengan peneliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi yaitu Pengamatan ini ditunjukkan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan munculnya nilai sertaan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, kemampuan peneliti dalam mengelola pembelajaran, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPA. Dokumentasi yaitu Beberapa dokumentasi yang digunakan adalah data hasil nilai ulangan harian siswa pada materi gaya pada tahun 2010/2011 untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa pada tahun sebelumnya, hasil tes uraian tiap siklus dan foto dokumentasi pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Tes, Menurut Arikunto (2006: 150) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam menggunakan metode tes, peneliti menggunakan instrumen berupa tes atau soal-soal tes. Soal tes yang digunakan pada peneliti yaitu tes uraian.

Untuk mengukur validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran yang menjadi syarat bahwa soal itu baik atau tidak, sebagai berikut: Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Arikunto (2006: 168). Dalam penelitian ini akan digunakan rumus *korelasi product moment* dengan angka kasar, yaitu:

Soal dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (Arikunto, 2006: 170).

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Untuk mengetahui reliabilitas suatu alat ukur dapat digunakan rumus alpha.

Dalam instrumen hasil soal yang diuji cobakan dapat dikatakan reliabel atau tidak, diukur dengan rumus alpha dan dikatakan reliabel jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Untuk memperoleh data memecahkan masalah dengan nilai rata-rata hasil belajar. Maka harus mencari nilai pada setiap siswa, nilai tiap siswa tersebut akan dijumlah, jumlah nilai dalam satu kelas yang akan dibagi dengan jumlah siswa.

Untuk menentukan kriteria penilaian hasil belajar maka masing-masing skor dimasukkan dalam interval pengkategorian. Interval disusun berdasarkan skor total tertinggi dari instrumen dan skor terendah dari instrumen. Hal tersebut digunakan untuk menentukan interval. Untuk mengetahui hasil belajar berupa kemampuan kognitif siswa dalam memecahkan masalah dianalisis dengan cara menghitung ketuntasan belajar.

Dikatakan tuntas belajar individu bila batas penguasaan bahan pelajaran atau kompetensi minimal 65% dari seluruh penguasaan. Ketuntasan Belajar Klasikal

Dikatakan tuntas belajar secara klasikal jika 75% populasi kelas telah tuntas belajar. Untuk mengetahui seberapa besar nilai sertaan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, maka dilakukan analisis pada instrument lembar observasi dengan menggunakan teknik deskriptif melalui persentase, Sugiyono (2010:315).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan penggunaan media gambar dapat memecahkan masalah belajar IPA siswa kelas IV SD Muhammadiyah 1 Semarang tahun pelajaran 2011/2012. Hal ini ditunjukkan pada siklus I yaitu nilai sertaan siswa mencapai 69,19%. Nilai rata-rata belajar siswa secara klasikal mencapai 73,21 dan prosentase ketuntasan belajar 78% sebanyak 11 siswa, sedangkan yang belum tuntas belajar sebanyak 3 siswa dengan prosentase 22%.

Tabel 1. Kemampuan Memecahkan Masalah Belajar Siswa Siklus I

Data Tes Hasil Memecahkan Masalah Soal IPA Siklus I Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
--	--------------	------------

0-19	-	Sangat Kurang
20-39	-	Kurang
40-59	4	Cukup
60-79	6	Baik
80-100	4	Sangat Baik

Pada siklus II prosentase nilai sertaan siswa meningkat menjadi 79,01%. Nilai rata-rata belajar secara klasikal mengikuti peningkatan menjadi 79,76 dan prosentase ketuntasan belajar 93% sebanyak 13 siswa, sedangkan yang belum tuntas belajar menurun menjadi 7% sebanyak 1 siswa. Ini berarti muncul nilai sertaan siswa tinggi dan kemampuan memecahkan masalah belajar IPA siswa mulai meningkat sehingga penelitian ini sudah memenuhi indikator keberhasilan.

Tabel 2. Kemampuan Memecahkan Masalah Belajar Siswa Siklus II

Data Tes Hasil Memecahkan Masalah Soal IPA Siklus II Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
0-19	-	Sangat Kurang
20-39	-	Kurang
40-59	-	Cukup
60-79	6	Baik
80-100	8	Sangat Baik

Pada siklus III prosentase nilai sertaan siswa meningkat menjadi 85,93%. Nilai rata-rata belajar secara klasikal mengikuti peningkatan menjadi 88,09 dan prosentase ketuntasan belajar 100% sebanyak 14 siswa, sedangkan yang belum tuntas belajar tidak ada. Ini berarti muncul nilai sertaan siswa tinggi dan kemampuan memecahkan masalah belajar IPA siswa mulai meningkat sehingga penelitian ini sudah memenuhi indikator keberhasilan.

Tabel 3. Kemampuan Memecahkan Masalah Belajar Siswa Siklus III

Tes Hasil Memecahkan Masalah Soal IPA Siklus III Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
0-19	-	Sangat Kurang
20-39	-	Kurang
40-59	-	Cukup
60-79	6	Baik
80-100	8	Sangat Baik

Hasil penelitian ini bahwa gambar tidak hanya bernilai seribu bahasa, tetapi juga seribu tahun atau seribu mil. Melalui gambar dapat ditunjukkan kepada pebelajar suatu tempat, orang dan segala sesuatu dari daerah yang jauh dari jangkauan pengalaman pebelajar sendiri.

Berhubungan dengan teori Bruner dan Dienes, peneliti menerapkan media gambar berupa macam-macam gambar gaya yang merupakan salah satu perantara di dalam penyampaian pesan dari pengirim ke penerima, dalam hal ini pengirim pesan adalah guru dan penerima pesan adalah siswa. Tujuannya untuk meningkatkan memecahkan masalah belajar siswa terhadap materi gaya.

SIMPULAN

Simpulan hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian di SD Muhammadiyah 1 Semarang, antara lain: (1) Dalam memecahkan masalah IPA siswa setiap siklusnya dalam pembelajaran dapat meningkat dengan ditunjukkan nilai rata-rata pada siklus I adalah 73,21 , siklus II adalah 79,76, dan siklus III menjadi 88,09. (2) Dalam kriteria ketuntasan belajar siswa dapat meningkat pula pada setiap siklusnya, hal ini ditunjukkan dengan nilai siswa pada siklus I yang tuntas belajar 11 siswa dan yang tidak tuntas 3 siswa, serta ketuntasan klasikal 78%. Pada siklus II yang tuntas belajar 13 siswa dan yang tidak tuntas 1 siswa, serta ketuntasan klasikal 93%. Pada siklus III meningkat menjadi 100%. (3) Munculnya nilai sertaan siswa diantaranya adalah siswa yang disiplin, kesiapan, minat dan motivasi, keaktifan siswa, kemampuan menggunakan media gambar, kemampuan sosial, keberanian mengemukakan pendapat, 15 mengerjakan evaluasi masih rendah. Sehingga nilai sertaan siswa pada siklus I adalah 69,19%, siklus II adalah 79,01% dan meningkat pada siklus III adalah 85,93%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sadiman, Arief. 2010. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Smith, Mark K, dkk. 2009. *Teori Pembelajaran dan Pengajaran*. Yogyakarta: Mirza Media Pustaka.
- Slameto. 2010. *Belajar & faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana Nana dan Ahmad Rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susilana. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.

Zulaiha, Rahmah. 2008. *Analisis Soal Secara Manual*. Jakarta: Puspendik.